

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Islam telah berlangsung kurang lebih 14 abad, yakni sejak Nabi Muhammad diutus sebagai Rasul. Pada awalnya pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat proses pembelajaran, al-Qur'an dan Hadits sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut. Setelah Rasulullah wafat Islam terus berkembang keluar jazirah Arab. Sejalan dengan itu pendidikan Islam pun terus berkembang. Kurikulum pendidikan, misalnya, yang sebelumnya terbatas pada al-Qur'an dan Hadits berkembang dengan di masuknya ilmu-ilmu baru yang berasal dari luar Jazirah Arab yang telah mengalami kontak dengan Islam baik dalam bentuk peperangan maupun dalam bentuk hubungan damai (Kholiq, 1999:v).

Sejarah menunjukkan bahwa perkembangan kegiatan kependidikan pada masa klasik Islam telah membawa Islam sebagai jembatan pengembangan keilmuan dari keilmuan klasik menuju keilmuan modern. Tidak heran jika Islam telah banyak melahirkan tokoh-tokoh besar yang tidak sedikit kontribusinya dalam pembangunan Islam itu sendiri seperti, Imam al-Ghazali dan Ibnu Khaldun. Tentu nama al-Ghazali sudah tidak asing lagi di telinga kita. Al-Ghazali adalah seseorang yang ada dalam literatur Islam yang telah diakui sebagai ulama' sekaligus ilmuwan dan dianggap sebagai tokoh fenomenal pada zamanya. Kecerdasan pemikirannya telah membuat banyak orang kagum, bukan saja dari kalangan umat Islam bahkan juga para cendekiawan barat. Hasil karya

ilmiahnya yang sangat banyak dan meliputi berbagai disiplin keilmuan menjadi bukti betapa produktifnya beliau ini (Iqbal, 2013: 1).

Al-Qur'an adalah sumber utama dari inspirasi al-Ghazali. Al-Qur'an menjadi dasar pemikiran, bidang perhatian, sikap dasar dan nilainya. Kepercayaan kepada kemampuannya untuk mencapai sasaran yang terjauh dan betapa pentingnya pengetahuan serta fungsinya, kesemuanya itu bagi al-Ghazali bersumber dari al-Qur'an. (Othman 1987:2). Konsep pemikiran al-Ghazali tentang manusia sangat komprehensif, yang menyatakan bahwa pengenalan hakikat diri adalah dasar untuk mengenal Tuhan. Al-Ghazali merupakan salah satu ulama yang juga pemikir besar muslim yang karyanya banyak menyinggung masalah manusia. Beliau merupakan orang yang ulet dalam mencari dan menggeluti segala pengetahuan yang hendak diketahuinya untuk mencapai keyakinan dan hakikat dari suatu kebenaran.

Demikian pula Ibnu Khaldun adalah seorang tokoh besar di dunia Islam, yang telah berhasil memaparkan buah pikirannya dalam kitab *Mukaddimah* sebagai karya monumental, yang mengangkat nama dan martabatnya di dunia keilmuan, sehingga pemikir-pemikir barat mengakuinya sebagai seorang pemikir muslim yang sangat dikagumi pada masa itu (Kholiq dkk, 1999: 3). Pemikirannya tentang manusia dan pendidikan berdasar pada kemampuannya dalam memecahkan berbagai persoalan masyarakat seperti perihal sifat dan kodrat manusia, pengaruh iklim dan pekerjaan pada watak golongan manusia, serta metode pendidikan yang paling baik. Metode pendidikan yang baik menurutnya, tidak lepas dari pandangannya mengenai

hakikat manusia itu sendiri. Formulasi tujuan juga tidak lepas dari bagaimana manusia didefinisikan (Rohman, 2009:ix).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan pemikiran kedua tokoh antara al-Ghazali dan Ibnu Khaldun mengenai manusia, yakni pada pandangannya mengenai kesempurnaan manusia itu terletak pada spiritualitasnya. Semakin spiritual, semakin sempurna pula seorang manusia. Terlebih jika spiritualitasnya itu dilengkapi dengan pengetahuan yang memadai tentang wujud-wujud yang ada, baik tampak maupun yang tidak tampak. Jadi, kesempurnaan itu terletak pada perpaduan, pencakupan atau penggabungan antara hati (wilayah spiritualitas) dan akal (wilayah pengetahuan).

Dari gambaran diatas yang menjadikan penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tokoh peimikir al-Ghazali dan Ibnu Khaldun yang kemudian diharapkan dapat memperoleh inovasi dan alternatif dalam mengembangkan Pendidikan Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada penjelasan diatas makaterdapatlah masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia ?
2. Bagaimana korelasi antara pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia dalam prespektif pendidikan Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang didapat dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimanapemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia.
2. Untuk mengetahui korelasi antara pemikiranal-Ghazali dan Ibnu Khaldun tentang manusia dalam prespektifpendidikan Islam.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk dapat dijadikan cerminan bagi pendidikan dewasa ini maupun yang akan datang. Karena dalam mencari arah kesempurnaanya, pendidikan tidak hanya terpaku pada penemuan-penemuan yang baru, tapi kiranya akan lebih bijaksana jika mengkaji pemikir Islam terdahulu seperti pemikiran al-Ghazali dan Ibnu Khaldun.
  - b. Menambah wawasan dan *khazanah* intelektual mengenai pemikiran dua tokoh pendidik tersebut agar dapat menarik solusi pada problematika pendidikan di era globalisasi.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Diharapkan agar penelitian ini akan memberikan inovasi dan inspirasi bagi pendidik agama Islam mengenai korelasi antara pemikiran al-Ghazali dengan Ibnu Khaldun tentang manusia.
  - b. Menambah perbendaharaan pengetahuan Islam, khususnya pendidikan Islam.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi skripsi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran. Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, yang mana gambaran mengenai tiap bab penulis uraikan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memuat beberapa sub bab, yaitu latar belakang masalah, kerangka teoritik, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, sebagai landasan teori yang memuat korelasi pemikiran al-Ghazali dengan Ibnu Khaldun, pendidikan agama Islam yang meliputi: tujuan pendidikan, materi pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, Subyek pendidikan, Evaluasi.

Bab III, merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang berisi tentang korelasi pemikiran al-Ghazali dengan Ibnu Khaldun tentang konsep manusia dan implementasinya terhadap pendidikan agama Islam.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pada bagian akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian skripsi ini, beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.